

# Anggaru Klawu: Metafora Fauna Endemik Indonesia Owa Jawa Dalam Penciptaan Busana Dengan *Art Of Beat Style*

Mitariani<sup>1</sup>, I Nyoman Artayasa<sup>2</sup>, Nyoman Dewi Pebryani<sup>3</sup>

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235

Email : [mitariani1112@gmail.com](mailto:mitariani1112@gmail.com)

## ABSTRAK

*Indonesia is a country which has a diversity of flora and fauna. One of the endemic faunas of Indonesia is the Javan Gibbon. The Javan Gibbon (Hylobates Moloch) is a species of small ape without a tail with long arms, gray hair, and a distinctive voice. The Javan gibbon is an animal that is starting to become endangered animal and almost extinct so that the IUCN Redlist has categorized as an "endangered" or threatened extinct. Javan Gibbons are the source of ideas for creating ready-to-wear, ready-to-wear deluxe and haute couture clothing which are implemented with metaphorical theory based on selected keywords, namely diurnal, arboreal, monogamous, territorial, sound, long sleeves, attracting attention and art of beat. The foundation of this fashion creation is using the method of Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, namely Frangipani. "FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion" which consists of ten stages in the process of crafty fashion designs. The result of this creation is expected to be able to introduce to many people that Indonesia has the Javan Gibbon as an endemic animal of Indonesia that must be preserved in order that it does not become extinct.*

**Keywords:** Endemic fauna, Javan Gibbon, Sound, Metaphor, Art of Beat

## Pendahuluan

Fauna Indonesia memiliki keanekaragaman yang tinggi karena wilayahnya yang luas dan berbentuk kepulauan tropis. Dari sekian banyak fauna yang tersebar di Indonesia, diantaranya tercatat sebagai fauna endemik Indonesia. Fauna endemik berarti hewan ini hanya dapat ditemukan di Indonesia. Salah satu hewan endemik Indonesia adalah Owa Jawa. Owa Jawa (*Hylobates Moloch*) merupakan spesies kera kecil tanpa ekor dengan rambut berwarna abu-abu dan memiliki nyanyian yang indah. Ukuran tubuh Owa Jawa lebih

kecil langsing dibandingkan dengan jenis kera lainnya serta gerakannya sangat gesit. Sayangnya, Menurut Alamendah (2010), Owa Jawa termasuk hewan yang mulai langka dan nyaris punah sehingga oleh *IUCN Redlist* dikategorikan dalam status konservasi "endangered" atau terancam punah. Berdasarkan uraian diatas, fauna endemik Indonesia Owa Jawa dipilih menjadi ide pemantik dalam pembuatan karya dengan judul "Anggaru Klawu : Metafora Fauna Endemik Indonesia Owa Jawa dalam Penciptaan Busana dengan *Art of Beat Style*". Dalam proses

menciptakan sebuah karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*, ide pemantik fauna endemik Indonesia yaitu Owa Jawa diwujudkan dengan menggunakan gaya ungkap metafora. Gaya ungkap metafora dipilih agar karya yang dihasilkan dapat dieksplor lebih dalam sesuai dengan ide dan kreativitas sehingga mampu menghasilkan sebuah karya yang berbeda, unik, dan menarik sesuai dengan *art of beat style* yang digunakan pada busana. Anggaru Klawu merupakan kiasan yang berarti kesetiaan Owa Jawa. Kata kiasan digunakan pada judul agar selaras dengan penggunaan gaya ungkap metafora. Penggunaan ide pemantik Fauna Endemik Indonesia Owa Jawa pada karya ini diharapkan dapat memperkenalkan kepada banyak orang bahwa Indonesia mempunyai Owa Jawa sebagai hewan endemik Indonesia yang harus dilestarikan keberadaannya agar tidak punah.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Dalam pembuatan karya melalui 8 tahapan metode Frangipani yaitu *Design Brief*, *Research and Sourcing*, *Design Development*, *Prototypes*, *Final Collection*, *Promotion Branding and Marketing*, *Production*, dan *Business* (Ratna, 2016) untuk menghasilkan tiga karya busana yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*

dan *semi couture*. Pertama adalah tahapan *design brief*, Owa Jawa dipilih sebagai ide pemantik. Kedua adalah *research and sourcing*, tahapan ini adalah tahap pencarian data yang akurat untuk memperkuat konsep. Ketiga adalah tahapan *design development*, tahapan ini adalah tahapan merancang dengan menuangkan ide dari hasil analisis yang dilakukan berdasarkan kata kunci yang dipilih. Keempat adalah *Prototype*, Sampel dan Konstruksi. Pada tahapan ini karya busana mulai dibuat. Kelima adalah tahapan *final collection* dimana hasil karya busana yang dibuat siap untuk dikenakan, ditampilkan serta dipasarkan. Tahapan keenam adalah *promotion, branding and marketing*. Pada tahapan ini dilakukan promosi, pemasaran dan penjualan karya busana kepada pangsa pasar. Tahapan ketujuh adalah tahap *production*, pada tahapan ini dilakukan proses pembuatan busana dengan menggunakan ukuran dan jumlah produksi yang telah ditetapkan. Terakhir adalah *business*, tahapan ini merupakan tahap proses penjualan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

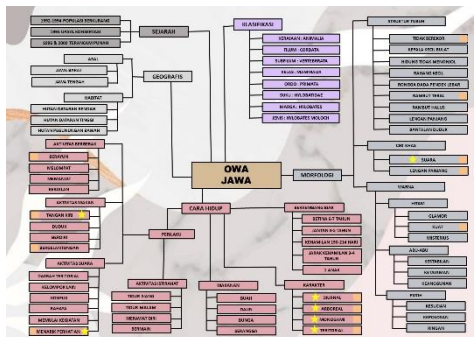
- (1) *Design Brief* merupakan tahapan pengumpulan ide, Owa Jawa dipilih sebagai ide pemantik

dalam penciptaan karya busana *Anggaru Klawu*.

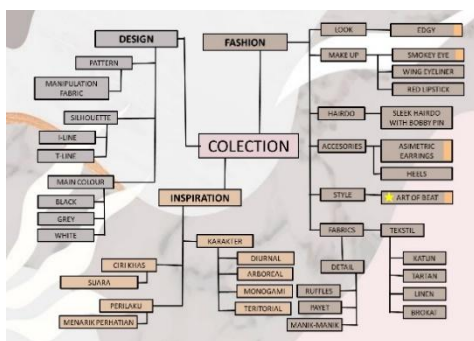


Gambar 1. Owa Jawa  
Sumber : Alamsyah, 2019

(2) *Research and Sourcing* merupakan tahapan riset dan pencarian data yang akurat untuk memperkuat konsep. Tahapan ini menghasilkan *mind mapping*, *mind mapping* koleksi dan *story board*.



Gambar 2. *Mind Mapping* Ide Pemantik  
Sumber : Mitariani, 2021



Gambar 3. *Mind Mapping* Koleksi  
Sumber : Mitariani, 2021



Gambar 4. *Mood Board*  
Sumber : Mitariani, 2021

(3) *Design development* adalah tahapan merancang dengan menuangkan ide dari hasil analisis yang dilakukan berdasarkan kata kunci yang dipilih. Penciptaan desain busana dengan ide pemantik Owa Jawa mengandung unsur – unsur seni serta prinsip desain busana yang dirancang menggunakan gaya ungkap metafora.



Gambar 5. Design Busana *Ready to Wear*  
Sumber : Mitariani, 2021



Gambar 6. Design Busana  
*Ready to Wear Deluxe*  
Sumber : Mitariani, 2021

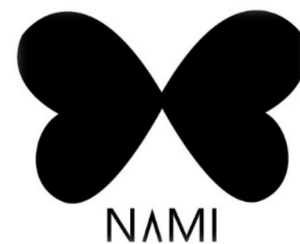


Gambar 7. Design Busana  
*Haute Couture*  
Sumber : Mitariani, 2021

- (4) *Prototypes, Sample and Construction* adalah tahap pembuatan busana dalam bentuk tiga dimensi. Tahapan ini dimulai dari penentuan ukuran badan, pembuatan konstruksi pola dasar, pengembangan pola sesuai dengan desain, memotong material kain sesuai dengan pola serta menjahit atau menyatukan setiap bagian menjadi busana.
- (5) *Final Collection* adalah proses pembuatan seluruh desain

menjadi satu koleksi akhir dengan jumlah tiga busana yaitu busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*.

- (6) *Promotion, Marketing and Branding* adalah proses memperkenalkan produk kepada konsumen atau pelanggan dengan beberapa cara seperti mengadakan *fashion show*, pameran dan melakukan pemasaran melalui medial sosial. Dalam tahapan ini karya busana dibungkus dalam sebuah *branding* yang diberi nama "NAMI".

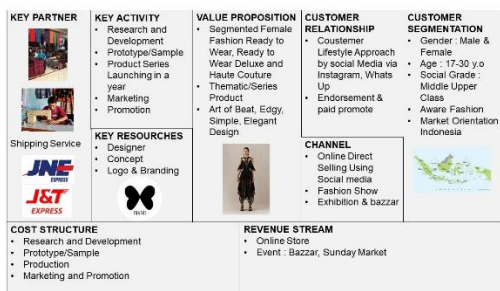


Gambar 8. Brand NAMI  
Sumber : Mitariani, 2021

- 1 *Production* Produksi adalah suatu kegiatan yang bisa menciptakan, menghasilkan, mewujudkan dan menambah nilai guna barang atau jasa. Dalam segi ekonomi, produksi merupakan suatu aktivitas untuk menambahkan atau utilitas terhadap barang dan jasa, untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau pembeli. Kualitas produksi disesuaikan dengan

jenis produk yaitu *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, atau *Haute Couture*.

(7) *The Business*, karya busana *Anggaru Klawu* digunakan *Business Model Canvas* dalam strategi bisnisnya. *Business Model Canvas* berfungsi sebagai strategi awal dalam memulai bisnis.



Gambar 9. Bisnis Model Kanvas  
Sumber : Mitriani, 2021

Penciptaan karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* diwujudkan dengan menggunakan gaya ungkap metafora. Ada delapan kata kunci terpilih yang dimetaforakan pada busana seperti diurnal, arboreal, monogami, teritorial, suara, menarik perhatian, tangan kiri, dan *art of beat*. Berikut merupakan uraian gaya ungkap metafora dalam karya busana *Anggaru Klawu* :

Tabel 1 Gaya Ungkap Metafora Dalam Karya Busana

No.	Keywords	Penjelasan Metafora
1.	Diurnal	Owa Jawa adalah hewan diurnal yang aktif di siang hari.

		Menurut Mudrikah (2012), siang adalah bagian hari yang terang. Penambahan payet pada pakaian yang berwarna gelap akan mengurangi kesan gelap. Busana yang dipakai akan lebih terang, maka diurnal dimetaforakan pada busana menggunakan batu kristal ceko dan payet batang.
2.	Arboreal	Owa Jawa merupakan hewan arboreal yang sebagian besar hidupnya dihabiskan di atas pepohonan. (Mahardika, 2008). Arboreal dimetaforakan pada busana menggunakan kain yang menggantung. Menurut Wiktionary (2017), menggantung berarti mengaitkan pada sesuatu yang tinggi sehingga tidak

		menjejak tanah. Sama halnya dengan hewan arboreal yang sebagian besar hidupnya dihabiskan di atas pohon, dimana di atas pohon yang berarti tidak menjejak tanah.
3.	Monogami	Owa Jawa adalah hewan monogami yang setia terhadap pasangannya. Menurut Marchesan, kesetiaan ditandai dengan ikatan dengan pasangan jangka (Fadhilah, 2019). Pada busana dihiasi dengan ikatan-ikatan sebagai simbol kesetiaan Owa Jawa terhadap pasangannya.
4.	Teritorial	Menurut Iskandar (2016), kelompok Owa Jawa adalah hewan teritorial yang akan mempertahankan

		daerahnya dari kelompok lain. Pada busana penggambaran teritorial menggunakan kain dengan motif kotak-kotak (kain tartan). Motif kotak dipilih karena berdasarkan dengan arti terkotak-kotak yaitu terbagi-bagi atau terpisah-pisah (Wiktionary, 2014) sama halnya dengan daerah teritorial kelompok Owa Jawa terpisah-pisah.
5.	Suara	Salah satu ciri khas Owa Jawa yaitu berkomunikasi dengan mengeluarkan suara khas. Menurut Kelas Pintar (2020), suara atau bunyi adalah sebuah gelombang longitudinal yang terjadi karena adanya getaran yang merambat sehingga dapat sampai ke

		<p>telinga pendengarnya, maka suara dimetaforakan pada busana dengan benang yang merambat naik turun yang menggambarkan rambatan gelombang suara.</p>
6.	Tangan kiri	<p>Pada jantan dewasa dan betina dewasa, tangan kiri sangat dominan dalam mengkonsumsi makanan. (Syihabuddin, 2014). Penggunaan dominan tangan kiri dalam mencari makan berarti penggunaan tangan kanan dan kiri Owa Jawa tidak seimbang. Pada busana diaplikasikan dengan potongan yang asimetris yang menggambarkan ketidakseimbangan antara tangan kanan dan tangan kiri Owa Jawa</p>

		<p>dalam mengkonsumsi makanan.</p>
7.	Menarik perhatian	<p>Owa Jawa menggunakan cara bersuara untuk berkomunikasi. Salah satunya yaitu untuk menarik perhatian lawan jenisnya. Penuangan pada busana yaitu penggunaan potongan yang terbuka. Menurut Femina (2017) seseorang berpenampilan terbuka dikarenakan tuntutan pekerjaan, mencari sensasi dan untuk menarik perhatian, maka potongan terbuka diaplikasikan pada busana. Selain itu, warna hitam juga diaplikasikan pada busana karena mengandung makna positif yaitu pusat perhatian terutama</p>

		lawan jenis. (Suharyanto, 2021).
8.	Art of Beat	Sesuatu yang unik dan berbeda dari yang lain inilah yang merupakan ciri khas <i>art of beat</i> , sehingga penggemar gaya ini kebanyakan orang-orang kreatif dan mereka juga bangga menjadi pusat perhatian. Menurut Pamungkas (2016) Pola asimetris memberikan kesan yang unik saat digunakan di berbagai kesempatan. Pengaplikasian benang chenille dibuat langsung tanpa menggambar pola terlebih dahulu pada kain menggambarkan sisi kreatif karena menghasilkan ide itu sendiri secara tiba-tiba (spontan) merupakan wujud dari kreativitas. (Purbowati, 2019).

		Selain itu aksesoris yang dipakai tidak hanya dibeli begitu saja melainkan barang tersebut dihias dan dibuat kembali sedemikian rupa agar tidak sama dengan aksesoris yang ada
--	--	--

Sumber : Mitariani, 2021

(1) *Busana Ready to Wear*

Busana *ready to wear* menggunakan ukuran M standar wanita dewasa yang biasa digunakan dikalangan remaja. Dalam ukuran busana dapat diproduksi secara massal. Busana ini menggunakan kain tile bordir, mix wool, linen, ribstok dan katun toyobo. Bahan yang digunakan memiliki tekstur yang lembut saat diraba dan tetap nyaman digunakan. Busana ini menggunakan lebih banyak teknik jahit mesin untuk mempermudah dan mempercepat produksi. Pada proses *finishing* menggunakan teknik full tailoring pada bagian *outer top*. Pada bagian rok dan *crop top* menggunakan *finishing basic* atau *mass product*. Pada pengaplikasian detail benang



chenille menggunakan teknik tusuk jelujur.



Gambar 10. Busana *Ready to Wear*  
Sumber : Mitariani, 2021

## (2) Busana *Ready to Wear Deluxe*

Busana *ready to wear deluxe* menggunakan ukuran L standar pria dewasa yang biasa digunakan dikalangan remaja. Busana ini menggunakan bahan utama kain corduroy, mix wool, linen, ribstok dan katun toyobo. Untuk bahan pelapis menggunakan kain katun ima, katun golden mella, katun 58 dan katun poplin. Bahan yang digunakan memiliki tekstur yang lembut saat diraba dan nyaman digunakan. Busana *ready to wear deluxe* menggunakan teknik jahit mesin untuk mempercepat produksi dan teknik penyelesaian tangan. Pada proses *finishing* menggunakan teknik *full tailoring* pada bagian *furing*. Pada bagian detail benang chenille, batu kristal ceko dan kerikil

menggunakan jahitan tangan dengan teknik tusuk jelujur.



Gambar 11. Busana *Ready to Wear Deluxe*  
Sumber : Mitariani, 2021

## (3) Busana *Haute Couture*

Busana ini menggunakan ukuran yang dipesan khusus oleh konsumen. Busana ini biasanya tidak di produksi massal karena dalam proses pembuatannya memerlukan detail yang banyak dan juga memakan waktu yang cukup lama. Busana *haute couture* menggunakan bahan yang lebih mahal dengan kualitas yang lebih baik, seperti bahan utama menggunakan kain tile bordir, linen, mix wool, katun toyobo dan ribstok. Untuk bahan pelapis menggunakan kain katun ima, katun toyobo, katun 58, dan katun poplin. Bahan yang digunakan memiliki tekstur yang lembut saat diraba dan nyaman digunakan. Busana ini lebih sedikit menggunakan teknik jahit mesin dan lebih banyak

menggunakan jahitan tangan. Pada tahap finishing menggunakan teknik *full tailoring*. Pada bagian pemberian detail benang chenille, batu kristal ceko serta payet, semua pengerjaannya menggunakan tangan sehingga butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan busana *haute couture* ini. Benang chenille dan tile dijahit pada busana menggunakan teknik tusuk jelujur.



Gambar 12. *Busana Haute Couture*

Sumber : Mitriani, 2021

## Simpulan

Fauna Endemik Indonesia Owa Jawa yang menjadi ide pemantik karya ini merupakan spesies kera kecil tanpa ekor dengan rambut berwarna abu-abu dan memiliki nyanyian yang indah. Ukuran tubuh Owa Jawa lebih kecil dibandingkan dengan jenis kera lainnya serta gerakannya sangat gesit. Sayangnya, Owa Jawa termasuk hewan yang

mulai langka dan nyaris punah sehingga oleh *IUCN Redlist* dikategorikan dalam status konservasi “*endangered*” atau terancam punah. Berdasarkan ide tersebut dibuatlah tiga karya busana yaitu *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe* dan *Haute Couture*. Tiga busana ini dibuat berdasarkan delapan tahapan dari metode Frangipani. Ada delapan kata kunci yang menjadi acuan untuk mewujudkan busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe* dan *Haute Couture* seperti diurnal, suara, monogami, arboreal, teritorial, menarik perhatian, tangan kiri, dan *art of beat*. Kata kunci tersebut divisualisasikan kedalam busana dengan menggunakan teori metafora, dimana setiap busana mengandung delapan unsur *keywords* yang sama namun hasil busana yang tercipta berbeda sesuai dengan tingkatan busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe* dan *Haute Couture*. Strategi promosi dan penjualan dilakukan melalui event seperti *fashion show*, media cetak maupun sosial media. Pemasaran dilakukan secara offline maupun online dengan brand “*NAMI*”. Busana *Ready to Wear* akan diproduksi secara massal dengan ukuran standar sedangkan untuk busana *Ready to Wear Deluxe* akan dibuat terbatas sesuai dengan

kebutuhan konsumen. Busana Haute Couture akan diproduksi secara khusus sesuai dengan pesanan yang diterima. Pada tahap bisnis menggunakan bisnis model kanvas.

## Referensi

- Alamendah, 2010, *Owa Jawa Kera Genit yang Nyaris Punah, Pati Jawa Tengah*, <https://alamendah.org/2010/04/02/owa-jawa-kera-genit-yang-nyaris-punah/> dan [makinijo@gmail.com](mailto:makinijo@gmail.com), 16 Oktober 2020 (10:12)
- Fadhilah, F. 2019, *Fakta di Balik Burung Merpati sebagai Simbol Cinta*, <https://www.kompasiana.com/farahfdhlh/5df90405097f3602a133d7a2/fakta-di-balik-burung-merpati-sebagai-simbol-cinta?page=all> dan [kompasiana@kompasiana.com](mailto:kompasiana@kompasiana.com), 28 Oktober 2020 (14.15)
- Femina, 2017, *Mengapa Seseorang Suka Berpenampilan Terbuka?* <https://www.femina.co.id/trending-topic/mengapa-seseorang-suka-berpenampilan-terbuka-> dan [langganan@pranagroup.id](mailto:langganan@pranagroup.id), 28 Oktober 2020 (14.23)
- Iskandar, S. 2016, *Bioekologi dan Konservasi Owa Jawa (Hylobates Moloch Audebert, 1798)*, Forda Press, Bogor
- Kelas Pintar, 2020. *Bunyi Merambat Paling Cepat Melalui Zat Padat, Lalu Bagaimana dengan Zat Lain?* <https://www.kelaspintar.id/blog/edut ech/bunyi-merambat-paling-cepat-melalui-zat-padat-lalu-bagaimana-dengan-zat-lain-5325/> 06 Maret 2021 (09:30)
- Mahardika, Y. 2008, *Pemilihan Pakan dan Aktivitas Makan Owa jawa (Hylobates Moloch) pada Siang Hari di Penangkaran Pusat Penyelamatan Satwa, Gadog-Ciawi, Skripsi*, Program Studi Ilmu Nutrisi dan makanan Ternak, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Mudrikah, 2012, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMK Negeri 6 Yogyakarta, Skripsi*, Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Yogyakarta
- Pamungkas, H. G. 2016, *Mengenal Tren Fesyen Busana Muslim Asimetris*, <https://www.dream.co.id/community/mengenal-tren-fesyen-busana-muslim-asimetris-160520j.html> dan [redaksi@dream.co.id](mailto:redaksi@dream.co.id), 29 Oktober 2020 (11:26)
- Purbowati, D. 2019, *Kenapa Harus Bersikap Lebih Spontan? Ini 5 Alasannya* <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/kenapa-harus-bersikap-lebih-spontan-ini-5-alasannya> dan [info@akupintar.id](mailto:info@akupintar.id), 29 Oktober 2020 (11:50)
- Ratna C.S., Tjok Istri, 2016, *Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta*, Denpasar, Universitas Udayana, Program Studi Kajian Budaya
- Syihabuddin, M. 2014, *Studi Prilaku Owa Jawa (Hylobates Moloch Audebert, 1789) Di Sub Seksi Wilayah Konservasi Salabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*, <https://www.gedepangrango.org/studi-i-prilaku-makan-owa-jawa-hylobates-moloch-audebert-1789-di-sub-seksi-wilayah-konservasi-salabintana-taman-nasional-gunung-gede-pangrango/> dan [info@gedepangrango.org](mailto:info@gedepangrango.org), 16 Oktober 2020 (10:35)
- Suharyanto, 2021, 12 Makna Warna Hitam dalam Simbolisme Psikologis, <https://dosenpsikologi.com/makna-warna-hitam-dalam-simbolisme-psikologi> 28 Oktober 2020 (14:35)

Wiktionary, 2014, *Terkotak-kotak*,  
<https://id.wiktionary.org/wiki/terkotak-kotak> 28 Oktober 2020 (14:05)

Wiktionary, 2017, *Menggantung*,  
<https://id.wiktionary.org/wiki/menggantung> 28 Oktober 2020 (14:01)